

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan pada negara yang tergabung OECD selama tahun 2017-2018 berfokus pada tingkat pendidikan, pengeluaran publik bidang tenaga kerja dan kesetaraan gender terhadap digital skills tenaga kerja. Berdasarkan pembahasan hasil analisis bab sebelumnya, penelitian ini menghasilkan beberapa kesimpulan:

1. Tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap digital skills tenaga kerja di negara yang tergabung OECD pada tahun 2017-2018. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien variabel tingkat pendidikan sebesar 0,003579 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0211. Koefisien regresi variabel tingkat pendidikan sebesar 0,003579 menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan sebesar 1% akan meningkatkan digital skills tenaga kerja sebesar koefisien 0,003579.
2. Pengeluaran publik bidang tenaga kerja memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan pada ($\alpha = 0,05$) dan signifikan pada ($\alpha = 0,1$) terhadap digital skills tenaga kerja di negara yang tergabung OECD pada tahun 2017-2018. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi variabel pengeluaran publik bidang tenaga kerja sebesar 13,19296 dengan nilai probabilitas sebesar 0,2373. Koefisien regresi variabel pengeluaran pemerintah sebesar

13,19296 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pengeluaran publik sebanyak 1% akan meningkatkan digital skills tenaga kerja sebesar koefisien 13,19296.

3. Kesetaraan gender memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap digital skills tenaga kerja di negara yang tergabung OECD pada tahun 2017-2018. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi variabel kesetaraan gender sebesar 42,38655 dengan nilai probability sebesar 0,0162. Koefisien regresi variabel kesetaraan gender sebesar 42,38655 menunjukkan bahwa setiap kenaikan kesetaraan gender sebanyak 1% akan meningkatkan digital skills tenaga kerja sebesar koefisien 42,38655.
4. Tingkat pendidikan, pengeluaran publik bidang tenaga kerja dan kesetaraan gender memiliki pengaruh dan signifikan secara bersama-sama terhadap digital skills tenaga kerja di negara yang tergabung OECD pada tahun 2017-2018. Hal ini ditunjukkan dari nilai determinasi (R^2) sebesar 0,210714 dengan nilai probability sebesar 0,002009.

B. Implikasi

Menurut kesimpulan yang ada, terdapat beberapa implikasi yang muncul setelah temuan ini yaitu:

1. Tingkat pendidikan memberikan dampak terhadap digital skills tenaga kerja di negara yang tergabung OECD. Implikasi dari hal

tersebut bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin optimal dalam menggunakan digitalisasi. Dan pemerintah bersama-sama berupaya untuk fokus pada tingkat pendidikan yang mana yang seharusnya di perbaiki.

2. Pengeluaran publik bidang tenaga kerja memiliki hasil yang positif namun tidak signifikan artinya pengeluaran publik untuk bidang tenaga kerja memiliki pengaruh namun untuk negara yang tergabung di OECD tidak signifikan. Hal ini dikarenakan masyarakat pada negara maju berkembang pesat mandiri dan aktif dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya, hal ini lah yang menjadikan peran pemerintah untuk pembiayaan pelatihan tidak terlalu signifikan.
3. Kesetaraan gender memiliki hasil yang positif dan signifikan artinya jika penyamarataan gender dalam tenaga kerja akan mampu meningkatkan digital skills tenaga kerja melalui kontribusi prorata antara laki-laki dan perempuan yang mampu menaikkan PDB capita setiap negara.

C. Keterbatasan Penelitian

Riset yang telah dilakukan terjadi hambatan atau keterbatasan antara lain:

- a. Digital skill tenaga kerja tidak hanya dipengaruhi oleh variabel yang telah peneliti uji saja. Namun, masih banyak faktor lain yang mempengaruhi

- b. Sumber informasi mengenai masing – masing variabel dalam penelitian ini masih tidak banyak terutama jurnal yang diteliti di OECD

D. Rekomendasi

Digital skills tenaga kerja merupakan human capital dalam pertumbuhan ekonomi endogen, manusia adalah modal utama dalam menaikkan PDB suatu negara. Terlebih kompetensi digital telah menjadi masalah utama dalam kelayakan kerja, karena saat ini kebutuhan pekerja profesional TIK di semua sektor meningkat dan juga TIK sudah menjadi dasar dalam bekerja pada semua sektor. Para pengguna jasa tenaga kerja menganggap bahwa dalam lima tahun, 95% dari semua pekerjaan akan membutuhkan keterampilan TIK. Beberapa kebijakan yang dapat antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian ini pendidikan tersier adalah pendidikan yang menyumbang tenaga kerja terbanyak, karena digitalisasi erat kaitannya dalam keseharian yang dilakukan oleh orang-orang yang memiliki pendidikan keatas
2. Pengeluaran publik bidang tenaga kerja pada negara maju tidak terlalu berperan karena masyarakat cenderung aktif dan inovatif dalam mengoptimalkan kemampuan yang dimilikinya.
3. Kesadaran setiap negara akan penyamarataan gender sudah semestinya dilakukan hal ini dikarenakan optimalisasi yang ada pada setiap tenaga kerja tanpa melihat adanya perbedaan jenis

kelamin mampu menaikkan PDB melalui optimalisasi digital
tenaga kerja

